

PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN STAIN KEDIRI

Djuandana Pamungkas¹

Abstract: The preservation of library materials has great benefits to save the physical condition and get a library materials. Inconceivable that an information being sought can not be found because of being repaired or physical library materials in question can not be touched, held, or even damaged. Hence the importance of the library to plan the preservation of materials in a library.

This article is a qualitative research conducted in the library of STAIN Kediri. describe the implementation of preservation of library materials in the Library STAIN Kediri. The data source of this research is the field data obtained from the observation and documentation of the implementation of preservation. In addition, data were also obtained through interviews of the head of the library and the pustawakan at STAIN Kediri. Selection of the source in this case, using purposive sampling technique.

The results of this study indicate that the preservation of library materials in the Library STAIN Kediri just being done by binding the damaged materials, this task is performed by one person while the number of collections were damaged in the hundreds, while the constraints faced in this activity are no any guidelines of preservation of library materials, the limited number of staff, lack of infrastructure and low awareness of the users to keep the library collection.

Keyword: *preservation of library materials, Library of STAIN Kediri*

Pendahuluan

Pelestarian adalah semua aktifitas yang bertujuan untuk memperpanjang umur (daya pakai) bahan pustaka dan informasi yang ada di dalamnya. Kegiatan tersebut terdiri dari dua aspek,

¹ Pustakawan STAIN Kediri

pertama aspek pelestarian fisik dokumen, *kedua*, aspek pelestarian terhadap informasi yang dikandungnya².

Memperhatikan definisi di atas pelestarian bahan pustaka selalu mencakup dua hal, mempertahankan bentuk fisik bahan pustaka dan mempertahankan informasi yang terkandung dalam bahan pustaka. Namun dalam perkembangan berikutnya menyelamatkan bentuk fisik sulit dilakukan, karena umur bahan pustaka sudah sangat lama, sementara fisiknya akan rusak jika dipegang, diangkat atau dipindahkan. Di sinilah kemudian perlunya mengetahui tujuan pelestarian.

Menurut Martoatmodjo pelestarian bahan pustaka bertujuan untuk, *pertama*, menyelamatkan nilai informasi dokumen, *kedua*, menyelamatkan fisik dokumen, *ketiga*, Mengatasi kendala kekurangan ruang, *keempat*, mempercepat perolehan informasi³.

Menyelamatkan nilai informasi menjadi tujuan utama dalam pelestarian bahan pustaka sedangkan tujuan kedua sampai keempat adalah tujuan komplementer, karena apalah artinya fisik informasi yang bagus jika konten informasinya tidak bisa dimanfaatkan, di samping itu jika tujuan yang pertama dilengkapi dengan mengalihmediakan dalam bentuk yang bisa digunakan secara bersama-sama, misalnya dalam bentuk format digital, peroleh informasi akan lebih cepat, begitu juga dengan kendala dalam hal kebutuhan ruang, akan teratasi melalui alih media.

Untuk mencapai tujuan tersebut sebuah perpustakaan harus menyiapkan sistem pelestarian, baik dari sisi pedoman, SDM, prosedur, biaya dan lain sebagainya. Jika tidak bahan pustaka ada tidak bisa dimanfaatkan. Di sinilah pentingnya perpustakaan merancang dengan baik kegiatan pelestarian bahan pustaka.

Perpustakaan STAIN Kediri juga melakukan preservasi terhadap bahan-bahan pustaka. Selama ini pelestarian bahan pustaka di STAIN Kediri ditangani oleh 1 tenaga saja, sementara jumlah kerusakan koleksi terus bertambah seiring dengan penambahan jumlah pemustaka dan jumlah koleksi yang mengalami kenaikan signifikan selama 2 tahun terakhir. Jumlah pemustaka yang terdaftar per

² Sulisty-o-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 271

³ Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*. (Jakarta: Gramedia, 1993), hal. 5

Desember 2015 adalah 8.116 orang, dengan jumlah kunjungan per hari sejumlah 600 orang.⁴

Tingginya pemanfaatan koleksi akibat dari meningkatnya jumlah mahasiswa menyebabkan koleksi cepat rusak, dan rata-rata buku yang masuk ke perbaikan per hari 10 buku, dalam sebulan 240 buku,⁵ sementara pemeliharaan yang selama ini dilakukan sebatas perbaikan kondisi fisik koleksi, bisa dibayangkan jika jumlah mahasiswa terus meningkat yang tidak diimbangi dengan kegiatan preservasi yang intens atau mencoba mengalihmediakan koleksi yang ada, koleksi-koleksi tersebut tidak bisa digunakan lagi di masa-masa yang akan datang.

Kajian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut perihal preservasi bahan pustaka di Perpustakaan STAIN Kediri, dengan kajian ini diharapkan memberikan masukan positif bagi pelaksanaan preservasi di lembaga tersebut.

Kajian Terdahulu

Rezki Eliani, *Pelestarian Bahan Pustaka Langka Melalui Proses Reproduksi Foto Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 2013, Skripsi Undip Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa kendala pelaksanaan pelestarian adalah belum adanya pedoman tertulis tentang preservasi bahan pustaka, kurangnya koordinasi yang terpadu dengan bagian layanan terkait dengan tahap persiapan bahan pustaka berkaitan dengan wewenang pemilihan bahan pustaka yang akan di reproduksi dan hasil foto yang akan dilayangkan ke pengguna. Begitu pula terkait dengan koleksi foto yang belum bisa diakses secara online oleh pemustaka. Pelaksanaan pelestarian bahan pustaka masih sangat bergantung peralatan dan bahan import sehingga harus memesan dahulu sebelum memulai pelaksanaan kegiatan reproduksi bila terlambat memesan dapat mengganggu proses dan menghambat kegiatan reproduksi foto. Selain itu biaya tinggi karena harus memesan import dari Singapura.⁶

⁴ Laporan Kegiatan Perpustakaan Tahun 2015, tidak diterbitkan.

⁵ Wawancara dengan Joni, Staf Perpustakaan bagian Pelestarian, 12 February 2017,

⁶ Rezki Eliani, *Pelestarian Bahan Pustaka Langka Melalui Proses Reproduksi Foto Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 2013, Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Undip Semarang, hal. 112

Nurjanah, *Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Dan Arsip Pasca Tsunami Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh*, Tesis Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga 2014. Dalam penanganan bahan pustaka dan arsip pasca bencana gempa bumi dan tsunami Aceh memberikan pelajaran bagi kita dalam segala aspek penanganan. Bagaimana kita harus melakukan investigasi, tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi terhadap bahan pustaka dan kearsipan. Penanganan ini tidak bisa dilakukan sendiri melainkan harus menggalang kerjasama dengan lembaga lain. Baik itu dengan lembaga pemerintah (pusat maupun daerah), NGO (nasional maupun asing) serta dengan lembaga internasional maupun negara lain.⁷

Desi Sofyani, *Pelestarian Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan, 2009. Program pelestarian belum berjalan maksimal, karena Perpustakaan belum melakukan langkah-langkah untuk mencegahnya, baik faktor biologi (belum meletakkan kampe, belum melakukan fumigasi, belum melaksanakan pemeriksaan secara berkala terhadap gedung) maupun faktor fisika, maupun faktor manusia.⁸

Penelitian tersebut relevan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena tujuan dari penelitian ini sama. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan preservasi di perpustakaan STAIN Kediri dan apa saja kendala/ hambatan yang ditemui. Namun dalam penelitian ini menggunakan tempat, waktu, dan sudut pandang yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu berusaha mendeskripsikan pelaksanaan preservasi bahan pustaka di Perpustakaan STAIN Kediri. Sumber data penelitian ini adalah data lapangan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumentasi pelaksanaan preservasi. Selain itu, data juga diperoleh melalui

⁷ Nurjanah, *Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Dan Arsip Pasca Tsunami Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh*, Tesis Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga 2014

⁸ Desi Sofyani, *Pelestarian Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan, 2009, hal. v

wawancara dari kepala perpustakaan dan para pustawakan di STAIN Kediri.

Pemilihan sumber dalam hal ini, menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti juga menggunakan sumber pendukung berupa data tertulis (dokumen) yang diperoleh melalui Panduan Perpustakaan, SOP Perpustakaan, dan dokumen-dokumen lainnya.

Pembahasan

a. Perpustakaan STAIN Kediri

Perpustakaan STAIN Kediri adalah perpustakaan yang berada di bawah naungan STAIN Kediri dan merupakan salah satu unit penunjang dalam mencapai tujuan STAIN Kediri. Sebagai bagian integral dari STAIN Kediri, perpustakaan diselenggarakan dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan program STAIN Kediri sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Dengan demikian tugas utama Perpustakaan STAIN Kediri adalah mendukung pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi melalui pemberian layanan sumber informasi dengan cara merencanakan, mengumpulkan, mengolah, menyusun dan menyebarkan bahan pustaka yang mencakup semua disiplin ilmu yang dikembangkan oleh STAIN Kediri.

Perpustakaan STAIN Kediri memiliki tugas sebagai berikut:

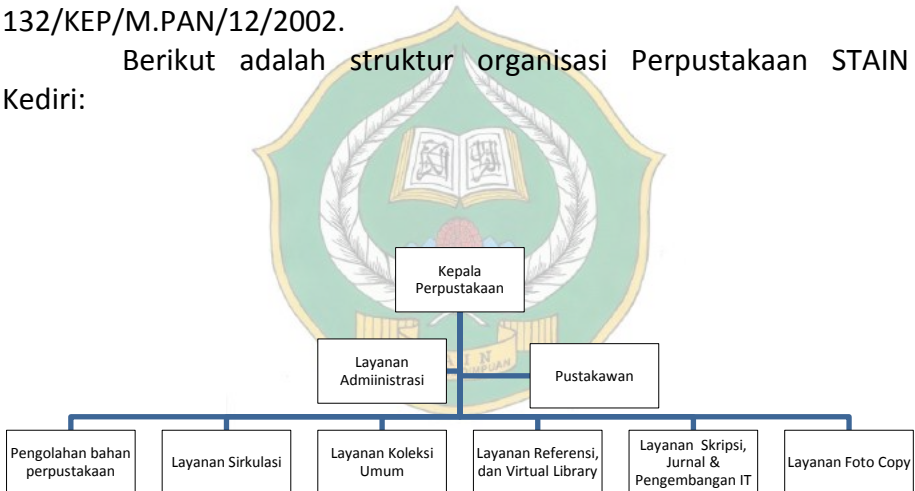
1. Melestarikan dan menyimpan koleksi ilmu pengetahuan agama Islam baik klasik maupun modern
2. Mengikuti perkembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran.
3. Menyediakan pustaka yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka studi.
4. Mengikuti perkembangan program-program penelitian yang diselenggarakan di lingkungan STAIN Kediri dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan pustaka lain yang diperlukan bagi peneliti.
5. Memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang baru baik berupa tercetak maupun non-tercetak.

6. Mempromosikan layanan dan fasilitas perpustakaan untuk dimanfaatkan oleh sebanyak mungkin orang di luar sivitas akademika
7. Menyediakan fasilitas yang memungkinkan Pemustaka mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan data dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.⁹

b. Struktur Organisasi

Komponen SDM perpustakaan STAIN Kediri terdiri atas tenaga pustakawan dan non pustakawan. Tenaga non pustakawan melaksanakan tugas pelayanan pemakai perpustakaan sesuai dengan tugas yang diberikan dalam bidang layanan. Sedangkan pustakawan melaksanakan kegiatan sesuai dengan Kepmenpan Nomor : 132/KEP/M.PAN/12/2002.

Berikut adalah struktur organisasi Perpustakaan STAIN Kediri:



c. Pelaksanaan Preservasi

Memperhatikan struktur organisasi di atas, tidak ada divisi khusus yang menangani preservasi bahan pustaka, namun setelah melalui serangkaian wawancara kegiatan tersebut dilaksanakan oleh

⁹ *Panduan Perpustakaan STAIN Kediri 2014*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2014), hal. 14

divisi pengembangan koleksi perpustakaan, preservasi menjadi salah satu bidang kerja dalam divisi pengembangan koleksi perpustakaan.

Secara lebih rinci tugas divisi pengembangan koleksi memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir penyusunan pengembangan koleksi perpustakaan
- b. Menyeleksi judul bahan pustaka untuk dimasukkan dalam daftar pembelian bahan pustaka
- c. Mengirimkan katalog penerbit ke masing-masing kaprodi untuk diseleksi dalam pengadaan bahan pustaka
- d. Memeriksa bahan pustaka (buku, majalah, skripsi dll) yang datang, dalam hal ini mencocokkan antara daftar pengiriman dengan bahan pustaka yang datang
- e. Memberi identitas milik perpustakaan, nomor inventaris pada bahan pustaka baru milik perpustakaan dan label nomor klasifikasi
- f. Memasukkan data bahan pustaka kedalam basis data komputer dan membuat backupnya
- g. Menerima koleksi yang perlu diperbaiki untuk diperbaiki
- h. Mengirimkan bahan pustaka yang siap dilayankan ke bagian pelayanan pemakai.¹⁰

Tugas pemeliharaan bahan pustaka terdapat pada poin “g ” *menerima koleksi yang perlu diperbaiki untuk diperbaiki*. Setelah kami lakukan wawancara, yang dimaksud kegiatan tersebut adalah pemeliharaan meliputi kegiatan pemeliharaan fisik bahan pustaka. Hal ini sebagaimana pernyataan M. Basit Aulawi, pustakawan Perpustakaan STAIN Kediri,

*Selama ini kegiatan pemeliharaan bahan pustaka di STAIN Kediri baru sebatas pemeliharaan fisik bahan pustaka. Karena terbatasnya sarana, SDM, dan pendaan yang ada.*¹¹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemeliharaan bahan pustaka dilakukan dengan sangat sederhana. Baru sebatas pemeliharaan fisik bahan pustaka. Padahal di sisi lain ada ratusan

¹⁰ *Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja Perpustakaan STAIN Kediri Tahun 2012*, hal. 24

¹¹ Wawancara tanggal 5 Desember 2016

bahkan ribuan karya ilmiah yang tidak bisa dipertahankan lagi fisiknya, sehingga yang bisa dipertahankan adalah informasinya melalui alih media atau reproduksi. Yang disebut kedua belum dilakukan oleh perpustakaan STAIN Kediri.

d. Jenis-jenis pemeliharaan Bahan Pustaka

Sesuai dengan SOP Perpustakaan STAIN Kediri pemeliharaan bahan pustaka dilakukan melalui beberapa kegiatan:

Penjilidan

Penjilidan adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan melalui perbaikan fisik. Upaya ini relatif lebih murah dan efektif. Bahan perpustakaan yang dapat dijilid adalah bahan perpustakaan yang sudah rusak seperti majalah/jurnal yang dilanggan dan sudah lengkap.

Fumigasi

Fumigasi adalah jenis pemeliharaan koleksi dengan cara penyemprotan bahan kimia terhadap bahan perpustakaan untuk memusnahkan kutu, jamur, serangga dan binatang pengerat. Perawatan bahan perpustakaan dengan cara ini relatif lebih mahal. Pelaksanaannya dilakukan saat libur semester. Fumigasi dilakukan dengan tujuan agar bahan perpustakaan terawat dengan baik terutama buku yang tergolong langka.

Fumigasi dilakukan dengan syarat: *pertama*, minimal tiga tahun sekali, *kedua*, adanya serangan serangga dan binatang pengerat seperti tikus dan lain-lainnya

Reproduksi

Reproduksi adalah jenis pemeliharaan yang dilakukan dengan cara memproduksi ulang bahan perpustakaan dalam bentuk foto kopi atau mikro, atau bentuk lain dengan tujuan penggandaan dan penambahan agar koleksi yang tergolong langka dapat dilestarikan.

Reproduksi dilakukan di Bagian Pengadaan atas persetujuan Kepala Perpustakaan dengan syarat: *pertama*, tidak melanggar hak cipta (HAKI), *kedua*, judul banyak dimanfaatkan tetapi tidak diterbitkan lagi (*out of print*).

Perawatan

Perawatan adalah cara konvensional yang umum dilakukan setiap hari secara rutin dengan membersihkan debu yang melekat pada bahan pustaka.¹²

Kegiatan preservasi di atas yang dilakukan di Perpustakaan hanyalah perawatan dan penjilidan, kegiatan-kegiatan yang lain seperti reproduksi dan fumigasi belum dilaksanakan di perpustakaan STAIN Kediri.

e. Prosedur Pelaksanaan Pemeliharaan Bahan Pustaka:

- a) Menerima buku yang perlu perbaikan, dan formulir rekomendasi perbaikan
- b) Memeriksa kerusakan dan melakukan perbaikan. Jika kerusakan berat/ harus mereproduksi dalam bentuk lain, lanjutkan ke langkah berikutnya
- c) Memeriksa kerusakan dan melakukan perbaikan. Jika kerusakan berat/ harus mereproduksi dalam bentuk lain, lanjutkan ke langkah berikutnya
- d) Menerima buku yang perlu perbaikan, dan formulir rekomendasi perbaikan
- e) Menerima buku yang perlu perbaikan, dan formulir rekomendasi perbaikan
- f) Memeriksa kerusakan dan melakukan perbaikan. Jika kerusakan berat/ harus mereproduksi dalam bentuk lain, lanjutkan ke langkah berikutnya
- g) Meminta persetujuan Kepala Perpustakaan
- h) Melaksanakan perbaikan sesuai persetujuan Kepala Perpustakaan
- i) Melaksanakan perbaikan sesuai persetujuan Kepala Perpustakaan
- j) Menyerahkan buku yang telah diperbaiki kepada bagian layanan

¹² *SOP Perpustakaan STAIN Kediri*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal. 9

f. Kendala-kendala yang dihadapi adalah:

- a) Belum adanya pedoman pelestarian bahan pustaka
Sampai hari ini belum ada pedoman tertulis tentang preservasi bahan pustaka di Perpustakaan STAIN Kediri, sehingga kegiatan preservasi hanya berjalan ala kadarnya.¹³
- b) Terbatasnya jumlah staf
Jumlah staf di STAIN Kediri yang menangani preservasi hanya 1 orang dari 17 tenaga di perpustakaan STAIN Kediri termasuk, Kepala Perpustakaan. Sementara masing-masing tenaga sudah memiliki pekerjaannya masing-masing. Terbatasnya staf juga berarti terbatasnya pengetahuan staf dalam bidang preservasi, dan selama ini belum ada usaha dari lembaga untuk mengikutkan pelatihan dan magang dalam hal preservasi bahan pustaka
- c) Terbatasnya sarana prasarana
Terbatasnya sarana di sini termasuk belum adanya ruangan khusus untuk preservasi, belum ada teknologi khusus untuk menangani masalah preservasi.¹⁴ Di sisi lain sarana yang ada untuk melakukan preservasi adalah alat pemotong kertas, staples, lem, sementara alat-alat yang lain belum dimiliki
- d) Rendahnya kesadaran pemustaka dalam memanfaatkan koleksi
Sering terjadi koleksi buku yang dipinjam mahasiswa saat dikembalikan dalam keadaan lepas beberapa halamannya, habis dikeringkan dari basah (kena air, minuman atau bekas makanannya) sehingga muncul jamur di sejumlah buku, sehingga bentuk fisik buku menjadi kurang baik dan tidak nyaman untuk digunakan. Belum lagi kalau bekas jamur ini kering, akan menjadi debu yang sangat berbahaya bagi kesehatan.

Memperhatikan temuan-temuan di atas, kegiatan pelestarian bahan pustaka memang belum memiliki tenaga khusus yang menanganinya, ia masih menjadi satu bagian dengan divisi pengembangan bahan pustaka, karena kegiatan pelestarian adalah bagian dari kegiatan pengembangan koleksi, namun karena tenaga

¹³ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan tanggal, 7 Desember 2016

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan tanggal, 7 Desember 2016

yang menanganinya baru satu orang maka banyak koleksi yang perlu diperbaiki dengan segera tidak bisa tertangani dengan cepat.

Di sisi lain jumlah koleksi dan jumlah pemustaka yang memanfaatkan koleksi perpustakaan sangat banyak, karena terbatasnya jumlah staf tersebut sehingga perlu ada tambahan tenaga dan mendapatkan pendidikan atau pelatihan khusus bidang preservasi. Di sisi lain perpustakaan STAIN perlu membuat perencanaan dalam pelestarian bahan pustaka sehingga koleksi yang rusak bisa ditangani dengan cepat.

Karena terbatasnya jumlah tenaga pelestarian, sekalipun di SOP sudah tertulis bahwa kegiatan preservasi terdiri tidak hanya perawatan dan penjilidan, namun juga fumigasi dan reproduksi tidak bisa dilaksanakan, sementara sejumlah koleksi sudah saatnya dialihbentukkan, misalnya skripsi yang dibuat saat STAIN masih berstatus IAIN cabang, kondisi kertasnya sangat memprihatinkan. Dari fakta inilah kegiatan alih media perlu segera dilakukan.

Penutup

Preservasi di STAIN Kediri dilakukan dalam bentuk pemeliharaan bahan pustaka melalui perbaikan jilidan yang rusak akibat tingginya penggunaan bahan pustaka, tugas ini dilakukan oleh satu orang sementara jumlah koleksi yang rusak mencapai ratusan, sedangkan kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini belum adanya pedoman tertulis pelestarian bahan pustaka, terbatasnya jumlah staf, minimnya sarana prasarana dan rendahnya kesadaran pemakai untuk menjaga koleksi perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia, 1991
- Martoatmodjo, Karmidi, *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Gramedia, 1993
- Eliani, Rezki, *Pelestarian Bahan Pustaka Langka Melalui Proses Reproduksi Foto Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Skripsi*, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Undip Semarang, 2013

Nurjanah, *Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Dan Arsip Pasca Tsunami Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh*, Tesis Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2014

Sofyani, Desi, *Pelestarian Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan, 2009.

Panduan Perpustakaan STAIN Kediri 2014. Kediri: STAIN Kediri Press, 2014

Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja Perpustakaan STAIN Kediri Tahun 2012

SOP Perpustakaan STAIN Kediri. Kediri: STAIN Kediri Press, 2009

